

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam Tradisional Di Desa Kayuri Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur**

**Sisilya Mage Kale<sup>1\*</sup>, Elfis Umbu Katongu Retang<sup>2</sup>, Febyningsi Rambu Ladu Mbana<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

\* Corresponding Author Email: [sisilyakale@gmail.com](mailto:sisilyakale@gmail.com)

**Abstract:** Rindi District is one of the sub-districts in East Sumba Regency which has the potential to produce salt from eleven sub-districts in East Sumba Regency. The purpose of this study was to determine the average income of traditional salt farmers in Kayuri Village and the factors that affect the income of traditional salt farmers in Kayuri Village. A total of 32 salt farmers in Kayuri Village participated in this study. The sampling technique used in this study is saturated sampling technique or census method where samples are taken from all populations participating in the study. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires and literature review. Data were analyzed using multiple linear regression. The results of this study indicate that the average income of salt farmers in Kayuri Village is IDR 974,305.00. Simultaneously or if tested simultaneously, the variables of production, work experience, education, capital and labor have a significant positive effect on the income of salt farmers in Kayuri Village. Partially or according to the T test the production variable (X1) has a significant effect on the income of salt farmers, while work experience (X2), education (X3), capital (X4) and labor (X5) have no significant effect on the income of salt farmers in Kayuri Village Rindi District, East Sumba Regency.

**Keywords:** Capital, Income, Salt Farmers, Production

**Abstrak:** Kecamatan Rindi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumba Timur yang memiliki potensi produksi garam dari sebelas kecamatan di Kabupaten Sumba Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani garam tradisional di Desa Kayuri dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam tradisional di Desa Kayuri. Sebanyak 32 petani garam di Desa Kayuri berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau metode sensus di mana sampel diambil dari seluruh populasi yang berpartisipasi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan kajian literatur. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani garam di Desa Kayuri adalah Rp974.305,00. Secara bersamaan atau jika diuji secara simultan, variabel produksi, pengalaman bekerja, pendidikan, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Kayuri. Secara parsial atau menurut uji T variabel produksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam, sedangkan pengalaman kerja (X2), pendidikan (X3), modal (X4) dan tenaga kerja (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Kayuri Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur.

**Kata kunci:** Modal, Pendapatan, Petani Garam, Produksi

### **PENDAHULUAN**

Garam merupakan produk strategis, karena kebutuhan pokok manusia sekitar 4 kilogram per orang per tahun. Garam juga diperlukan sebagai bahan utama industri (Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam Widiarto *et al.*, 2013). Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki industri garam. Provinsi NTT adalah daerah kepulauan dengan 566 pulau dan 4 pulau utama yaitu Sumba, Alor, Flores dan Timor dengan garis pantai  $\pm$  5700km serta mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan menjadi pabrik pembuatan garam primer di Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam Seran *et al.*, 2021).

Kabupaten Sumba Timur mempunyai potensi garam di 11 (sebelas) kecamatan, yaitu: Kecamatan Pandawai, Kota Waingapu, Umalulu, Rindi, Kanatang, Haharu, Wulla Waijelu, Pahunga Lodu, Ngadu Ngala, Karera dan Tabundung (Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, 2017). Desa Kayuri merupakan sebuah desa di Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur. Masyarakat Desa

Kayuri memilih memproduksi garam karena dipengaruhi oleh kondisi wilayah pesisir dan memiliki kandungan garam yang tinggi dan baik. Luas lahan produksi untuk perebusan garam yang digarap oleh petani di Desa Kayuri ada 16 Ha (Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, 2017). Memproduksi garam merupakan mata pencaharian pokok bagi warga sekitar pesisir pantai yang tinggal di Desa Kayuri. Oleh sebab itu, besar kecilnya penghasilan yang didapat dari memproduksi garam tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Pola usaha garam yang diimplementasikan petani garam di Desa Kayuri, Kecamatan Rindi, Kabupaten Sumba Timur masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan cara memasak atau merebus dan sudah dilakukan secara turun-temurun. Petani garam masih bergantung pada kondisi alam, ada atau tidaknya musim kemarau panjang, karena petani tetap menerapkan teknik tradisional yang menggunakan sinar matahari untuk mendapatkan bahan baku (tanah) dalam proses pembuatan garam. Petani garam akan menampung tanah yang mempunyai zat garam yang tinggi, dan kemudian akan melakukan proses pembuatan garam. Petani bisa juga memproduksi garam di musim hujan, namun itu tergantung pada stok bahan baku yang dikumpul atau disimpan. Namun demikian, proses pembuatan garam di Desa Kayuri bukan berarti tidak mengalami hambatan ataupun kendala, seperti ketidakstabilan harga garam atau fluktuasi, persaingan dengan produk garam dari luar daerah menjadi kendala bagi petani garam di Desa Kayuri. Permasalahan yang sering dihadapi petani kecil terkait dengan keterbatasan modal, skala bisnis dan teknologinya masih tergolong sederhana (Zakki & Sayyida, 2016).

Pendapatan penting bagi seseorang, guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap individu akan berusaha untuk mendapatkan penghasilan agar kebutuhan mereka terpenuhi, setidaknya kebutuhan dasar (Kosmayanti & Ermiami, 2017). Oleh karena itu, seseorang melakukan berbagai pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Petani garam di Desa Kayuri menawarkan harga mulai dari Rp.150.000 per karung dengan berat sekitar 50kg, namun terkadang harga tersebut juga bisa menurun tergantung pada kondisi pasar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui pendapatan rata-rata petani garam tradisional di Desa Kayuri dan faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani garam tradisional di Desa Kayuri sebagai produsen garam, seperti faktor produksi, pengalaman kerja, pendidikan, modal, dan tenaga kerja.

## **METODE**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kayuri, Kecamatan Rindi, Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan fakta bahwa lokasi penelitian merupakan salah satu lokasi usaha tani garam tradisional di Kabupaten Sumba Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2022.

### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka atau data kualitatif yang dihitung (Sugiyono, 2015). Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi dasar yang didapat melalui kuisioner dan wawancara secara langsung. Data sekunder adalah informasi yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber pertama, yang telah disusun dalam bentuk dokumen tertulis yang berkaitan dengan data penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini yaitu seluruh petani garam yang berada di Desa Kayuri Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur yang berjumlah 32 orang mengikuti penelitian ini (Desa Kayuri, 2021). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini memakai metode *sensus* berdasarkan keputusan yang

dicetuskan Sugiyono, 2002 yang menyatakan bahwa “metode *sensus* adalah metode pengambilan sampel yang semua anggota populasinya dijadikan sampel”.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data formulir/kuisisioner dan observasi. Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk melengkapi informasi dan secara langsung melihat dan mengamati tempat yang diteliti. Formulir pengumpulan data atau survei kuisisioner merupakan metode pengumpulan data di mana responden diberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan yang disiapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan untuk penelitian.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel faktor produksi ( $X_1$ ), pengalaman bekerja ( $X_2$ ), tingkat pendidikan ( $X_3$ ), modal ( $X_4$ ), dan tenaga kerja ( $X_5$ ) terhadap pendapatan petani garam di Desa Kayuri Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur menggunakan bantuan alat analisis *Statiscal Program for Social Science* (SPSS). Penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda yang mengacu pada Kusumaningsih & Rikah, 2018 yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$X_1$  = Produksi

$X_2$  = Pengalaman bekerja

$X_3$  = Tingkat pendidikan

$X_4$  = Modal

$X_5$  = Tenaga kerja

e = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Adapun responden yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini yaitu petani garam tradisional di Desa Kayuri Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur. Tujuan menggambarkan tentang karakteristik responden agar dapat memberikan gambaran tentang keadaan responden tersebut. Identitas responden yang akan penulis uraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan jumlah tanggungan. Berikut data responden yang didapat oleh penulis:

**Tabel 1.** Karakteristik Umum Responden

Jenis Kelamin	Laki-laki	24	75%
	Perempuan	8	25%
	Jumlah	32	100%
Usia	24-33	5	16%
	34-43	5	16%
	44-53	10	31%
	54-63	6	19%
	64-73	6	19%
	Jumlah	32	100%

Pendidikan	SD	20	63%
	SMP	9	28%
	SMA	3	9%
	Jumlah	32	100%
Jumlah	1-2	9	28%
Tanggung Jumlah	3-4	12	38%
	5-6	10	31%
	7-8	1	3%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan masyarakat di Desa Kayuri yang memproduksi garam di dominasi oleh laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh, dimana responden laki-laki memiliki persentase yaitu 75% lebih besar dari perempuan, sedangkan perempuan memiliki persentase 25%. Menurut Amron & Imran dalam Desanti & Ariusni, 2022 adanya perbedaan jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas individu. Secara garis besar, tingkat produksi laki-laki lebih optimal dibandingkan perempuan. Hal ini di karenakan secara fisik perempuan kurang kuat dan cenderung menggunakan perasaan dalam bekerja.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden yang berusia 44-53 dengan persentase 31% mendominasi proses produksi garam tradisional di Desa Kayuri, persentase terendah ada di usia 24-33 dengan jumlah persentase 16%. Aprilia, 2019 mengatakan usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghasilan seseorang. Semakin lanjut usia seseorang, semakin banyak tanggung jawab yang dia miliki untuk keluarganya, hal ini kemudian mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan lebih efektif supaya mendapat penghasilan. Akan tetapi pendapatan seseorang diusia tua bisa berkurang, hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya kemampuan fisik seseorang untuk bekerja.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak menamatkan pendidikannya pada SD yang berjumlah 20 responden dengan persentase 63%, selanjutnya tamatan SMP yang berjumlah 9 responden yaitu 28% dan tamatan SMA yang berjumlah 3 responden yaitu 9%. Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang menentukan bagaimana seseorang bisa mendapatkan pekerjaan bergaji tinggi. Pendidikan biasanya erat kaitannya dengan kehidupan kerja dan pada akhirnya mempengaruhi penghasilan kepala keluarga (Russicaria & Djayatra, 2014).

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat jumlah tanggungan terbanyak adalah 3-4 orang dengan jumlah 12 responden yaitu 38%, selanjutnya 5-6 orang dengan jumlah 10 responden yaitu 31%, selanjutnya 1-2 orang dengan 9 responden yaitu 28% dan 7-8 orang dengan jumlah 1 resoonden yaitu 3%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan 3-4 orang lebih mendominasi proses produksi garam tradisional di Desa Kayuri Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur. Jumlah tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk bekerja. Semakin bertambah tanggungan yang dimiliki seseorang, semakin efisien waktu kerjanya (Aprilia, 2019).

### **Analisis Pendapatan**

#### **Biaya Usaha tani, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Garam Tradisional di Desa Kayuri**

Berikut adalah rincian biaya usaha tani, produksi, penerimaan dan pendapatan petani garam tradisional di Desa Kayuri Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur. Biaya usaha tani garam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu, rincian dari penyusutan biaya tetap dan biaya variabel, produksi, penerimaan dan pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Rata-rata biaya usaha tani, produksi, penerimaan dan pendapatan petani pada usahatani garam tradisional di Desa Kayuri per satu bulan.

<b>Komponen Biaya</b>		<b>Jumlah</b>
<b>A. Biaya tetap</b>		
Penyusutan Alat:		
-	Gerobak	7.205,00
-	Drom	14.714,00
-	Ember	2.372,00
-	Bak	7.798,00
-	Kumbang	1.302,00
-	Serok	1.563,00
-	Gayung air	742,00
-	Seng	4.063,00
<b>Jumlah</b>		<b>39.777,00</b>
<b>B. Biaya variabel</b>		
-	Kantung	48.000,00
-	Kayu bakar	228.125,00
-	Karung	41.250,00
<b>Jumlah</b>		<b>317.375,00</b>
<b>Total Biaya (Rp)</b>		<b>357.152,00</b>
<b>Produksi (Kg)</b>		<b>412.5</b>
<b>Penerimaan (Rp)</b>		<b>1.298.438,00</b>
<b>Pendapatan (Rp)</b>		<b>974.305,00</b>

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2, disajikan biaya rata-rata usaha tani garam yang terdiri dari biaya tetap dan variabel. Biaya tetap antara lain penyusutan alat seperti gerobak, drom, ember, bak, kumbang, serok, gayung air dan seng, yang dapat dikenakan dalam periode yang cukup lama, dengan jumlah biaya tetap sebesar Rp39.777,00. Sedangkan biaya variabel terdiri dari kantong, kayu bakar, dan karung. Jadi, total keseluruhan biaya usahatani garam tradisional per bulan dalam penelitian ini sebesar Rp357.152,00. Usahatani garam tradisional di Desa Kayuri dalam satu bulan rata-rata memproduksi garam sebanyak 412.5 Kg. Rata-rata harga garam dijual kepada pelanggan dengan harga Rp8.000/kg, sedangkan harga jual/karung dimulai dengan Rp150.000 tergantung pada situasi pasar. Rata-rata penerimaan usahatani garam tradisional dalam penelitian ini sebesar Rp1.298.438,00. Total keseluruhan pendapatan petani garam sebesar Rp31.177.750,00 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp974.305,00.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,968 <sup>a</sup>	,936	,924	122751,70081	

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 21

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel bebas produksi, pengalaman bekerja, pendidikan, modal dan tenaga kerja mempunyai

pengaruh sebesar 0,936 atau 93% terhadap kenaikan atau penurunan pendapatan. Selebihnya 6,4% petani garam di Desa Kayuri dapat diterangkan oleh faktor-faktor di luar penelitian.

### Uji Simultan atau Bersamaan (Uji F)

Uji simultan menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Berdasarkan hasil pengujian (uji F) diketahui nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 76,672 > F_{tabel} 2,5$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa pengujian variabel independen produksi (X1), pengalaman kerja (X3), pendidikan (X4), modal (X4) dan tenaga kerja (X5) secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pendapatan (Y).

### Uji Secara Parsial (Uji T)

Tabel 4. Uji Secara Parsial (Uji T)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25905,844	104452,188		-,248	,806
	Produksi	2791,981	171,395	,990	16,290	,000
	Pengalaman	-512,774	1538,562	-,020	-,333	,742
	Pendidikan	-52972,018	44270,227	-,080	-1,197	,242
	Modal	,027	,089	,024	,306	,762
	HOK	-5766,646	8936,440	-,042	-,645	,524

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil penelitian model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -25.905,844 + 2.791,981 (X1) - 512,774 (X2) - 52.972,081 (X3) + 0,027 (X4) - 5.766,646 (X5) + e$$

Dari Tabel 4 diketahui bahwa variabel produksi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini terlihat dari hasil pengujian variabel produksi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $16,290 > t_{tabel} 2,056$  dengan taraf signifikansi hasil hitung sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kusumaningsih & Rikah (2018) bahwa produksi maksimal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani garam. Semakin banyak output yang diproduksi, semakin tinggi tingkat pendapatan.

Variabel pengalaman bekerja (X2) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung} -0,333 < t_{tabel} 2,056$  dengan taraf signifikan hasil hitung  $0,742 > 0,05$ . Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja dinyatakan dengan jumlah tahun kerja petani garam di Desa Kayuri tidak mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam yang diinginkan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian tahun 2013 yang dilakukan oleh Robbins dalam Nastiti, di mana pengalaman kerja diperoleh secara langsung melalui pengalaman, praktek atau bisa juga langsung seperti membaca. Selain itu, kemampuan sebelumnya dalam pekerjaan serupa mungkin merupakan indikator terbaik untuk kemampuan masa depan. Sebab, pengalaman kerja yang lebih lama tidak menjamin produksi meningkat dan pendapatan akan bertambah. Petani garam di Desa Kayuri yang mempunyai pengalaman kerja yang cukup lama, sudah memiliki umur yang cukup tua dan hal tersebut tidak dapat menjamin produksi akan meningkat dan pendapatan juga akan bertambah. Sedangkan petani yang memiliki pengalaman yang tidak

terbilang lama, dapat melampaui produksi atau menyerupai produksi yang dilakukan oleh petani yang sudah memiliki pengalaman yang cukup lama sehingga dapat menambah pendapatan.

Variabel pendidikan (X3) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y). Terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung} -1,197 < t_{tabel} 2,056$  dengan taraf signifikan hasil hitung sebesar  $0,242 > 0,05$ . Hal ini dipengaruhi karena pendidikan petani garam di tempat penelitian masih terbilang rendah, mengacu pada pendekatan jenjang pendidikan yang ditempuh petani. Hal ini tampak dilihat dari persentase mayoritas pendidikan sekolah dasar. Usaha garam Desa Kayuri juga berlandaskan pada pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi, serta tidak mendapatkan terobosan baru terkait proses produksi garam. Penelitian ini belum mendukung penelitian dari Julianto & Annisa Utari (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan seseorang, apabila pendidikannya semakin meningkat dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tingkat pendapatan juga meningkat.

Variabel modal (X4) penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung}$  adalah  $0,306 < t_{tabel} 2,056$  dengan nilai signifikan  $0,764 > 0,05$ . Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Seran, Kune & Joka, 2021 yang menyatakan bahwa variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan/pendapatan.

Variabel tenaga kerja/HOK (X5) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana  $t_{hitung}$  adalah  $-0,645 < t_{tabel} 2,056$  dengan nilai signifikan  $0,524 > 0,05$ . Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Widya Nayaka & Kartika (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki signifikan terhadap pendapatan, di mana dengan bertambahnya tenaga kerja maka produksi dan pendapatan akan semakin bertambah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembuatan produksi garam yang dilaksanakan oleh petani garam Desa Kayuri masih tergolong tradisional yaitu dengan cara direbus, dan sudah dilakukan secara turun-temurun. Pemasaran dilakukan oleh petani garam dilakukan dengan satu arah, dimana semua petani akan memasarkan garam di pasar tradisional. Rata-rata pendapatan petani garam tradisional di Desa Kayuri sebesar Rp974.305,00 dalam satu bulan produksi. Secara simultan faktor produksi, pengalaman bekerja, pendidikan, modal, dan tenaga kerja/HOK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Namun jika diuji secara parsial, faktor produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan faktor pengalaman bekerja, pendidikan, modal dan tenaga kerja tidak mempengaruhi pendapatan petani garam secara parsial, karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. (2019). *Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengemudi Becak di Kota Banda Aceh Menurut Prespektif Etika Bisnis Islam* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam.
- Desanti, G., & Ariusni. (2022). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Kenaga Kerja di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 17–26.
- Direktur Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. (2017). *MASTERPLAN Sentra Kelautan Dan Perikanan Terpadu (SKTP) Kabupaten Sumba Timur*.
- Julianto, D., & Annisa Utari, P. (2018). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. *MENARA Ilmu*, XII(10), 24–34.

- Kosmayanti, & Ermiati, C. (2017). Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan petani Sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuan Batu Utara. *JURNAL PLANS Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis*, 12(1), 7–12.
- Kusumaningsih, N., & Rikah. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Kabupaten Rembang. *Junal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 316–330. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Nastiti, A. D. (2013). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Magelang. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Russicaria, I. G. D., & Djayastra, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Pada Sektor Informal Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(4), 134–144.
- Seran, M. A. D., Kune, S. J., & Joka, U. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Garam di Desa Oesena Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 6(4), 174–179. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1393>
- Sugiyono. (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Widiarto, S. B., Hubeis, M., & Sumantadnata, K. (2013). Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat di Desa Losarang, Indramayu. *Manajemen IKM*, 8(2), 144–154. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/>
- Widya Nayaka, K., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1927–1956.
- Zakki, N., & Sayyida. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Garam Rakyat Kawasan Pesisir Kalianget. *Jurnal "PERFOMANCE" Bisnis & Akuntansi*, 6(1), 66–85.